

PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PELAYANAN PUBLIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENGAJI BAGI ANAK-ANAK, SERTA PENDEKATAN PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN SEKITAR

Maulia¹, Khumairoh Annisa Putri², Dinda Aulia³, Yulianti⁴

Administrasi Negara, Universitas Pamulang, Serang

Email : maulaaa0305@gmail.com¹, khumairohannisaputri@gmail.com²,
dynda.aulia29@gmail.com³, yulif3142@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk fondasi moral dan spiritual generasi muda, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Salah satu bentuk pendidikan agama yang strategis adalah pendidikan mengaji bagi anak-anak, yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Namun, pelaksanaan program mengaji di berbagai wilayah masih menghadapi tantangan, di antaranya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, terbatasnya jumlah guru yang kompeten, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Contohnya, di Madrasah Matla'ul Ulum, kepala madrasah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup pendayagunaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik dan sumber daya keuangan yang tersedia. Beberapa langkah strategis perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, seperti pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan mata pelajaran agama agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran interaktif diharapkan dapat menarik minat belajar siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui seminar dan diskusi juga penting untuk mendukung pembelajaran di rumah. Peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang pendidikan agama dapat dilakukan melalui alokasi dana yang lebih besar untuk sarana dan prasarana, rekrutmen guru yang berkualifikasi, dan kerjasama dengan institusi agama. Dengan langkah-langkah ini, pelayanan publik di bidang pendidikan agama diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik dan menciptakan sistem pendidikan agama yang holistik, inklusif, dan efektif. Melalui

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kebijakan yang terstruktur dan pendekatan berbasis komunitas, diharapkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat terwujud dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang berkualitas bagi generasi muda.

Kata Kunci: Kebijakan Pelayanan Publik, Pembelajaran Mengai, Kualitas Pembelajaran Agama, Partisipasi Orang Tua

Abstract

Religious education has an important role in forming the moral and spiritual foundation of the younger generation, especially in the context of Indonesian society where the majority is Muslim. One of the strategic forms of religious education is recitation education for children, which not only functions as a medium for learning Al-Qur'an but also as an effort to form a character based on religious values. However, the implementation of the recitation program in various regions still faces challenges, including the lack of adequate educational facilities and infrastructure, the limited number of competent teachers, and the low public understanding of the importance of religious education. For example, in Madrasah Matla'ul Ulum, the head of the madrasah tries to improve the quality of education through planning and managing facilities and infrastructure that include the utilization of educational resources, including educators and available financial resources. Several strategic steps need to be implemented to improve the quality of religious education, such as the development of a curriculum that is integrated with religious subjects so that students can apply religious values in their daily lives. In addition, the improvement of teacher competence through training and continuing education, as well as the use of technology for interactive learning is expected to attract students' learning interest. Involving parents in the education process through seminars and discussions is also important to support learning at home. Improving the quality of public services in the field of religious education can be done through the allocation of larger funds for facilities and infrastructure, recruitment of qualified teachers, and cooperation with religious institutions. With these steps, public services in the field of religious education are expected to better meet the needs of the community and create a holistic, inclusive, and effective religious education system. Through structured policies and community-based approaches, it is hoped that the synergy between the government, educational institutions, and the community can be realized in achieving the goal of quality religious education for the young generation.

Keywords : *Public Service Policy, Religious Learning, Quality of Religious Learning, Parental Participation*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pelayanan publik yang krusial adalah pelayanan di bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama. Pendidikan mengaji bagi anak-anak memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual generasi muda, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Mengaji tidak hanya menjadi sarana untuk mempelajari Al-Quran, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program mengaji bagi anak-anak di berbagai wilayah masih cukup besar. Beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau peralatan sekolah dapat dilakukan dengan cara membeli.

Manajemen sarana dan pra-sarana di Madrasah Matla'ul Ulum dapat dilihat dari upaya kepala madrasah melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana di Madrasah Matla'ul Ulum. Untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga sumber daya keuangan yang dimiliki dikerahkan untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Selanjutnya, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Keterbatasan pendidikan agama di lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman Masyarakat dikarenakan kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, selain itu kurangnya sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku anak dan lingkungan sosial yang tidak mendukung, di mana norma-norma agama tidak dijunjung tinggi, menyebabkan generasi muda kurang tertarik untuk beribadah dan memahami ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin. Salah satu dari Pendidikan itu adalah Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik sehingga apabila pendidikannya telah selesai, maka anak didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan. Pendidikan Agama Islam salah satu nilai pendidikan yang saat ini menjadi salah satu nilai pendidikan yang perlu diperhatikan dengan baik, karena Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pondasi dasar Islam membina tunas harapan Bangsa agar memiliki akhlak dan intelektual yang mulia.

Pendidikan Islam merupakan suatu konsep pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siapa saja yang berusaha mempelajarinya dan untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa mereka memiliki kepribadian Islami dan pengetahuan tentang agama Islam. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengajarkan ajaran Islam kepada seseorang agar dapat memahami serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbatasnya jumlah guru yang kompeten di Madrasah Matla'ul Ulum disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya minat generasi muda untuk menjadi guru dan distribusi guru yang tidak merata. Terbatasnya jumlah pengajar mencakup berbagai faktor, terutama di daerah terpencil, menyebabkan kurangnya tenaga pengajar rendahnya kualifikasi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, beberapa langkah strategi dapat diambil seperti pengembangan Kurikulum Terintegrasi dengan mata pelajaran agama, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, melatih dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, serta memilih guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran dan platform e-learning, guna menarik minat. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti kelompok studi dan seminar untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan pastinya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui seminar dan diskusi untuk mendukung pembelajaran di rumah.

Pelayanan publik dalam pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, menjamin aksesibilitas, dan transparansi dalam proses pendidikan. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang jelas mengenai prosedur, biaya, dan waktu layanan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam evaluasi pelayanan, standar pelayanan yang baik yang diharapkan dapat menciptakan keadilan dan akuntabilitas, sehingga masyarakat merasa puas dan terlayani dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pendidikan agama, beberapa langkah yang dapat diambil adalah mengalokasikan dana yang lebih besar untuk pendidikan agama guna meningkatkan sarana dan prasarana serta mendukung pengembangan program pendidikan agama yang inovatif, dan melakukan rekrutmen guru-guru yang berkualifikasi dalam bidang pendidikan agama dan memberikan pelatihan serta pendidikan lanjutan kepada para guru agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan serta membangun kerjasama dengan Institusi Agama Beberapa instansi agama dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mendukung dan memperkuat program pendidikan agama.

Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan materi terbuka, bimbingan spiritual, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut di desa tersebut, selain itu memberikan akses internet gratis di sekolah-sekolah agar guru dan siswa dapat mengakses sumber belajar online yang berkualitas. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, melakukan Evaluasi dan Monitoring Secara Rutin terhadap program pendidikan agama untuk memastikan bahwa program-program tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Memiliki kelengkapan dan kejelasan perencanaan, serta program pembelajaran yang mendukung pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum harus didasarkan pada hasil keluaran pendidikan yang ingin dicapai. Profesionalisme Guru Mendorong profesionalisme manajemen pendidikan Islam dengan mengadakan perubahan di bidang manajemen dan membangun budaya profesionalisme guru-guru. Sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi, Mengintegrasikan partisipasi aktif warga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Warga dapat mendukung program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan memberikan masukan dan umpan balik kepada pemerintah mengenai kebutuhan mereka terhadap pendidikan agama. Dengan penerapan langkah-langkah ini, pelayanan publik di bidang pendidikan agama dapat meningkat secara signifikan, sehingga masyarakat merasa puas dan terlayani dengan baik. Dengan

demikian, melalui pengembangan kebijakan pelayanan publik yang terstruktur dan melibatkan pendekatan berbasis komunitas, diharapkan kualitas pembelajaran mengaji bagi anak-anak dapat meningkat secara signifikan. Upaya ini juga bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis tindakan masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengaji bagi anak-anak. Langkah pertama adalah identifikasi masalah melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner guna memahami tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas, minimnya tenaga pengajar berkualitas, dan rendahnya kesadaran pentingnya pendidikan agama. Setelah itu, dilakukan perencanaan tindakan berupa pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai agama, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi, serta penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik. Program kemudian diimplementasikan dengan melibatkan orang tua dalam seminar dan diskusi guna memperkuat dukungan di rumah. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan kemampuan siswa, mengumpulkan data melalui kuesioner, dan menganalisis wawancara untuk menilai efektivitas program. Hasil dari proses ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pengajar dalam Mengajar Tajwid

Program peningkatan kompetensi tenaga pengajar dalam mengajar tajwid dirancang untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran tajwid di kalangan anak-anak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi tajwid, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Program ini juga memfokuskan peningkatan kompetensi pengajar mengaji agar mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang interaktif dan personal, program ini berhasil menghadirkan perubahan signifikan baik pada kemampuan pengajar maupun pada hasil pembelajaran anak-anak. Keberhasilan program ini terletak pada penerapan metode interaktif dan personalisasi dalam pembelajaran tajwid. Tajwid sering kali dianggap sebagai salah satu materi yang sulit dan membosankan oleh anak-anak. Namun, dengan memberikan alat bantu visual, teknik pengajaran kreatif, dan pendekatan yang lebih fleksibel, pengajar mampu mengubah persepsi tersebut. Pendekatan personalisasi memainkan peran penting dalam keberhasilan ini.

Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada pengajar juga meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pelatihan yang diberikan kepada pengajar juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini. Pengajar menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan materi tajwid. Mereka mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kemampuan komunikasi yang lebih baik ini membantu anak-anak merasa nyaman dan tidak terintimidasi selama proses belajar. Pengajar menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak merasa terintimidasi atau terbebani. Peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan khusus berdampak positif terhadap proses pembelajaran tajwid. Anak-anak menjadi lebih paham, tertarik, dan termotivasi untuk belajar, sementara pengajar menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan pengajar memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid.

Dengan peningkatan keterampilan dan metode pengajaran, pengajar menjadi lebih mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Peningkatan kompetensi pengajar berdampak langsung pada hasil belajar anak-anak. Mereka menjadi lebih paham, tertarik, dan termotivasi untuk belajar tajwid. Anak-anak yang biasanya merasa terbebani oleh materi tajwid kini dapat belajar dengan lebih antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat mengubah persepsi anak-anak terhadap pembelajaran tajwid. Pendekatan yang ramah dan personal ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan belajar yang dihadapi anak-anak, terutama dalam mempelajari tajwid yang mungkin terasa sulit. Pengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Anak-anak merasa didukung dan dihargai, sehingga lebih percaya diri untuk belajar. Interaksi positif antara pengajar dan anak-anak juga membantu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Pengajar yang lebih terampil tidak hanya membuat anak-anak lebih paham, tetapi juga lebih tertarik pada pembelajaran.

2. Penyediaan Fasilitas Pembelajaran Mengaji yang Memadai

Fasilitas memadai yang disediakan untuk mendukung proses belajar mengaji yang optimal, Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar mengaji yang efektif dan menyenangkan. Dengan tersedianya fasilitas yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, terarah, dan memberikan hasil yang optimal. Beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran mengaji diantaranya:

a. Ruang Belajar Khusus

Ruang belajar yang didesain khusus memberikan suasana yang kondusif untuk belajar. Penataan tempat duduk yang rapi memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam kelompok tanpa gangguan. Ruangan ini juga dilengkapi dengan peralatan dasar seperti meja, kursi, dan papan tulis yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Ruang Belajar yang Bersih

Kebersihan ruang belajar sangat berpengaruh terhadap semangat dan kenyamanan belajar anak. Ruangan yang dilengkapi dengan pendingin udara atau ventilasi yang baik menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga anak-anak dapat fokus belajar tanpa merasa gerah atau terganggu oleh bau tidak sedap. Suasana yang bersih juga mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari adab Islam. Karena suasana yang bersih dan nyaman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak.

c. Alat Bantu Visual dan Panduan Tajwid

Alat peraga tajwid seperti poster, buku panduan, dan papan tulis membantu anak-anak dalam memahami aturan-aturan tajwid secara visual. Poster tajwid dengan ilustrasi

yang menarik menjadi alat bantu penting dalam memudahkan anak-anak untuk memahami hukum bacaan Al-Qur'an, makharijul huruf, dan sifat-sifat huruf. Alat peraga tajwid seperti papan tulis digital, poster, dan buku panduan untuk anak-anak ini memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran terutama tajwid.

d. Peralatan Audio-Visual

Penggunaan peralatan audio-visual untuk menyajikan contoh-contoh bacaan tajwid yang benar sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap penerapan tajwid yang baik dan benar, Penggunaan teknologi seperti proyektor atau perangkat tablet untuk menyajikan animasi tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi tajwid.

e. Rak Penyimpanan Al-Qur'an dan Buku Tajwid

Penyediaan rak buku khusus untuk menyimpan Al-Qur'an, buku panduan, serta alat peraga dapat menjaga kerapian ruang belajar sehingga memberikan kesan yang tertata dan profesional. Kerapian ini memberikan pengaruh positif pada suasana belajar, di mana anak-anak merasa belajar di tempat yang terorganisir dengan baik. Penyediaan fasilitas yang memadai memberikan pengaruh positif pada kualitas dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran mengaji. Fasilitas yang nyaman dan sesuai kebutuhan memungkinkan anak-anak belajar dengan lebih fokus. Sebelumnya, minimnya sarana menyebabkan suasana belajar mengaji menjadi kurang menarik, namun dengan fasilitas yang lebih lengkap dan interaktif, minat anak-anak untuk belajar mengaji meningkat secara signifikan.

Penyediaan fasilitas pembelajaran mengaji yang memadai memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan sesuai kebutuhan, proses belajar mengaji menjadi lebih menyenangkan, terarah, dan efektif. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk belajar, lebih cepat memahami materi, dan lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, pengajar merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi. Investasi dalam penyediaan fasilitas yang memadai merupakan langkah yang sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Dengan fasilitas yang baik, pembelajaran mengaji tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih menyenangkan bagi anak-anak.

3. Pendekatan kepada Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Agama

Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran agama merupakan langkah strategis yang esensial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang spiritual anak-anak. Program ini dirancang untuk memfasilitasi sinergi antara masyarakat, orang tua, dan tokoh agama, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih menyeluruh dan berdampak jangka panjang. Pendekatan ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pelibatan aktif masyarakat dalam berbagai bentuk, dengan hasil dan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran agama. Strategi pendekatan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan agama untuk anak dilakukan kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Materi sosialisasi mencakup nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, manfaat pendidikan tajwid, serta peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah.

Pada kesempatan ini, pentingnya tajwid dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak ditekankan. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak pendidikan agama dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak mulia pada anak-anak. Tajwid ditekankan sebagai bagian penting dalam membaca Al-Qur'an, karena dapat meningkatkan kualitas ibadah anak dan menjadi fondasi dalam memahami makna Al-Qur'an. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk:

- **Forum Diskusi Masyarakat:** Mengundang orang tua, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk berdialog mengenai tantangan dan solusi dalam mendukung pendidikan agama anak-anak.
- **Penyebaran Media Edukatif:** Pembuatan pamflet, video pendek, dan poster yang menjelaskan hubungan antara tajwid dan pembentukan akhlak mulia.
- **Pemberdayaan Majelis Taklim:** Melibatkan kelompok pengajian dalam menyebarkan pentingnya pendidikan agama kepada keluarga-keluarga sekitar.

b. Pelibatan Tokoh Agama dan Orang Tua

Tokoh agama dan orang tua aktif dilibatkan, baik sebagai pengajar tamu atau sebagai dukungan moral, yang membantu membangun suasana belajar yang positif. Mengundang tokoh agama untuk berbagi ilmu dan pengalaman dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan anak dalam belajar agama. Orang tua didorong untuk hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui dukungan di rumah, seperti menyediakan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai agama.

Gambar 1. Melibatkan tokoh masyarakat



Sumber: Diambil pada 01 November 2024.

Tokoh agama memegang peran penting dalam pendekatan ini sebagai penggerak utama yang memberikan arahan dan motivasi kepada anak-anak, orang tua, dan masyarakat. Mereka berperan sebagai:

1. **Pengajar Tamu:** Mengisi kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi tentang agama, pengalaman hidup, serta pentingnya tajwid dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Penasihat Masyarakat:** Memberikan bimbingan kepada keluarga mengenai cara menanamkan nilai-nilai agama dalam lingkungan rumah tangga.

Selain itu, tokoh agama juga menjadi panutan dalam menciptakan suasana belajar yang religius dan mendalam, membantu masyarakat memahami peran mereka dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

c. Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama

Orang tua didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agama anak-anak, baik melalui kegiatan formal maupun informal. Mereka diberikan pemahaman mengenai cara mendukung anak-anak mereka, seperti:

- **Pendampingan Belajar di Rumah:** Membantu anak-anak mengulang pelajaran tajwid atau membaca Al-Qur'an setiap hari.
- **Pemberian Motivasi:** Membangun semangat anak-anak dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka dalam belajar agama.
- **Penguatan Nilai-Nilai Agama di Rumah:** Menanamkan kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat, terutama orang tua dan tokoh agama, merupakan kunci sukses program ini. Sosialisasi yang melibatkan tokoh agama dan edukasi yang diberikan kepada orang tua membantu mereka memahami pentingnya tajwid dan mendorong mereka untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Dengan keterlibatan ini, anak-anak merasa didukung secara penuh oleh lingkungan mereka, yang pada akhirnya menambah motivasi mereka untuk belajar. Berikut adalah beberapa hasil utama yang akan tercapai:

- **Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Agama:** Melalui sosialisasi dan edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan anak-anak. Mereka menyadari bahwa pembelajaran agama tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan komunitas.
- **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua yang sebelumnya kurang terlibat dalam pembelajaran agama anak-anak kini menjadi lebih aktif. Mereka mulai meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar di rumah, serta lebih sering hadir dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau komunitas.
- **Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Anak-anak:** Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua dan masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.
- **Sinergi antara Tokoh Agama dan Masyarakat:** Keterlibatan tokoh agama dalam program ini membantu membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat

dengan para pemimpin agama. Tokoh agama tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga inspirasi bagi masyarakat untuk lebih aktif mendukung pendidikan agama.

- **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama:** Dukungan masyarakat dan keluarga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga anak-anak dapat memahami materi agama dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami nilai-nilai Islam.

Dengan melibatkan orang tua, tokoh agama, dan komunitas, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama secara menyeluruh. Anak-anak tidak hanya merasa didukung, tetapi juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Pada saat yang sama, orang tua dan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan agama dan peran mereka dalam mendukung proses tersebut.

4. Pengaruh Gadget dan Strategi Pengurangan Penggunaan Gadget

Ketergantungan pada gadget di kalangan anak-anak menjadi tantangan besar dalam pendidikan, khususnya dalam belajar mengaji. Gadget, meskipun memiliki manfaat, sering kali mengalihkan perhatian anak-anak dari kegiatan pembelajaran yang lebih penting. Program ini dirancang untuk meminimalisasi pengaruh negatif gadget dan mengembalikan fokus anak-anak pada pembelajaran agama melalui pendekatan kreatif dan strategis. Program ini juga mencakup sosialisasi tentang dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan terhadap minat belajar, khususnya dalam belajar mengaji. Hasilnya meliputi:

a. Penerapan Zona Bebas Gadget di Tempat Belajar

Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan aturan bebas gadget selama proses pembelajaran berlangsung. Di ruang belajar mengaji, aturan "bebas gadget" diterapkan, yang membantu anak-anak tetap fokus pada pembelajaran. Anak-anak diminta meninggalkan gadget mereka selama proses belajar mengaji berlangsung. Aturan ini dibuat secara tegas namun disampaikan dengan pendekatan yang ramah, sehingga anak-anak merasa nyaman. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget di rumah, khususnya dengan menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar.

b. Sosialisasi tentang Dampak Negatif Gadget

Program ini juga mencakup sosialisasi kepada anak-anak dan orang tua mengenai dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan, seperti menurunnya konsentrasi, kurangnya interaksi sosial, serta dampak pada kesehatan mental dan fisik anak. Sosialisasi ini dilakukan melalui seminar kecil, video edukatif, dan diskusi interaktif dengan melibatkan tokoh agama dan ahli pendidikan.

c. Aktivitas Alternatif yang Menarik

Untuk mengurangi ketergantungan anak pada gadget, berbagai aktivitas menarik disiapkan sebagai alternatif. Contohnya adalah permainan edukatif yang melibatkan unsur tajwi dan hafalan Al-Qur'an. Kompetisi kecil seperti kuis hafalan surat atau lomba tajwid dengan hadiah sederhana juga diadakan untuk memotivasi anak-anak agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan kreatif seperti membuat poster islami atau menulis cerita pendek tentang nilai-

nilai agama. Ini mengalihkan perhatian mereka dari gadget sekaligus menambah pengetahuan agama.

5. Pembangunan Komunitas Mengajar Mengaji Yang positif Dan di Dukung

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam pembangunan komunitas belajar agama yang positif berfokus pada revitalisasi pendidikan agama. Program ini meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta memperbaiki fasilitas TPA. Hasilnya, terdapat peningkatan semangat belajar anak-anak dan partisipasi orang tua, yang menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih hidup dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi tanpa mengganggu rutinitas belajar mereka. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, yang meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pendidikan agama. Upaya revitalisasi seperti renovasi fasilitas TPA dan penerapan metode pembelajaran baru mendorong partisipasi orang tua dan pendanaan dari masyarakat.

6. Pengembangan Kebijakan Pelayanan Publik

Pengembangan kebijakan pelayanan publik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mengaji melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan agama, dan masyarakat. Kebijakan ini mencakup beberapa aspek penting:

- **Pelatihan dan Sertifikasi Guru Ngaji:** Memberikan pelatihan kepada guru ngaji agar mereka dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi anak-anak.
- **Penyediaan Fasilitas Belajar:** Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa buku, alat peraga, dan sarana belajar lainnya.
- **Pengembangan Kurikulum Lokal:** Menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat agar pembelajaran mengaji lebih relevan.
- **Program Keterlibatan Orang Tua:** Mengadakan program yang mendorong orang tua untuk aktif mendampingi anak-anak dalam belajar mengaji di rumah.

7. Pengembangan Inovasi Digital dalam Pembelajaran Mengaji

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mengaji, pengembangan inovasi digital dapat menjadi solusi yang efektif. Beberapa inisiatif yang dapat diterapkan meliputi:

- **Aplikasi Mengaji Digital:** Mengembangkan aplikasi yang memudahkan anak-anak belajar tajwid, membaca Al-Quran, dan memahami maknanya melalui perangkat digital.
- **Platform E-Learning:** Menciptakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan anak-anak mengakses materi pembelajaran mengaji kapan saja dan di mana saja.
- **Konten Audio-Visual:** Menyediakan video pembelajaran mengaji yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar.
- **Penggunaan Media Sosial:** Mengoptimalkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi, tips, dan motivasi dalam pembelajaran mengaji.

8. Program Peningkatan Motivasi dan Penghargaan

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penting untuk memperhatikan motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji. **Yakni dengan, pemberian penghargaan:** mengadakan lomba mengaji dan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi, **kegiatan tematik:** mengadakan kegiatan tematik yang menggabungkan pembelajaran mengaji dengan permainan atau seni untuk meningkatkan antusiasme anak-anak, **mentoring dan pendampingan:** menyediakan program mentoring di mana anak-anak yang lebih mahir mengaji dapat membimbing teman-teman mereka yang masih dalam tahap belajar.

Gambar 2. Penghargaan kepada siswa/i



Sumber: Diambil pada 01 November 2024.

9. Kolaborasi dengan Lembaga Sosial dan Keagamaan

Kolaborasi dengan lembaga sosial dan keagamaan dapat memperkuat pelaksanaan kebijakan ini. Beberapa bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan adalah:

- **Kerja Sama dengan Masjid dan TPQ:** Mengoptimalkan peran masjid dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam pembelajaran mengaji.
- **Dukungan dari Lembaga Amal:** Memanfaatkan dukungan dari lembaga amal untuk penyediaan fasilitas belajar dan kebutuhan operasional.
- **Peningkatan Kegiatan Sosial:** Mengintegrasikan kegiatan sosial dengan pembelajaran mengaji untuk membangun solidaritas dan kepedulian di masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mengaji bagi anak-anak, pengembangan kebijakan pelayanan publik yang inklusif dan berkelanjutan merupakan langkah penting yang perlu didorong. Melalui kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pendidikan agama, baik di tingkat lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan sekitar, dapat tercipta ekosistem pembelajaran yang kondusif. Pelatihan bagi pengajar, inovasi dalam metode pengajaran, serta pemanfaatan teknologi digital, akan semakin memperkuat proses pembelajaran mengaji yang menarik dan efektif bagi anak-anak. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama sangat penting, agar tercipta sinergi yang solid antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik

dan berbasis pada kebijakan yang berpihak pada kualitas, diharapkan generasi muda dapat memperoleh pendidikan agama yang berkualitas, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan ini sangat diperlukan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Secara keseluruhan, pengembangan kebijakan pelayanan publik dalam pendidikan agama anak-anak harus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab, dengan menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter bangsa.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil program, beberapa langkah yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Lanjutan bagi Pengajar

Untuk memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan efektif, pelatihan lanjutan bagi pengajar perlu dilaksanakan secara berkala. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai metode pengajaran yang lebih variatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengaji, serta peningkatan pemahaman tentang tajwid. Dengan pelatihan berkelanjutan, pengajar dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

2. Penyediaan Fasilitas yang Berkelanjutan dan Terus Berkembang

Meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, penting untuk terus memperbarui dan menambah fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Penambahan alat bantu belajar baru, seperti aplikasi pembelajaran tajwid berbasis digital atau media interaktif lainnya, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, ruang belajar juga perlu diperbarui secara rutin untuk memastikan kenyamanan anak-anak selama proses belajar.

3. Peningkatan Keterlibatan Komunitas Lebih Luas

Agar dukungan terhadap pendidikan agama semakin meluas, perlu dilakukan pendekatan yang lebih luas kepada masyarakat dan komunitas sekitar. Keterlibatan lebih banyak pihak, seperti pemuda, organisasi keagamaan, dan lembaga masyarakat lainnya, dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap program ini. Melalui peningkatan keterlibatan komunitas, tidak hanya anak-anak yang mendapat manfaat, tetapi seluruh lingkungan juga akan mendapatkan manfaat dari adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.

4. Meningkatkan Program Edukasi Orang Tua

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah, program edukasi untuk orang tua tentang cara mengatur waktu penggunaan gadget dan mendukung kegiatan belajar anak perlu ditingkatkan. Selain itu, orang tua juga perlu diberikan pengetahuan lebih lanjut tentang pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka bisa memberikan motivasi yang lebih kepada anak-anak mereka.

5. Meningkatkan Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah dapat meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga masyarakat dan organisasi keagamaan dalam penyelenggaraan program ini. Sinergi antara sektor publik dan masyarakat akan memperkuat pelaksanaan program serta menjamin keberlanjutannya. Ini termasuk memberikan insentif bagi pengajar atau masyarakat yang aktif mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. (1999). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Cairo: Dar Al-Shorouk.
- Ismail, Feiby, Abdul Muis Daeng Pawero, and Adriyanto Bempah. (2021). "Probelmatika manajemen sarana dan prasarana di madrasah swasta." *Journal of Islamic Education Leadership* 1.2.
- Aini, S. (2020). *Kolaborasi Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Agama bagi Anak-anak di Lingkungan Pedesaan*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Aisyah, R. (2019). *Metode Efektif dalam Mengajarkan Tajwid untuk Anak-anak di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Al-Hikmah.
- Fitriani, N. (2021). "Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kebijakan Publik untuk Pendidikan Agama di Daerah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 150-167.
- Hartono, A. (2019). "Peran Masyarakat dalam Menunjang Pendidikan Keagamaan Anak-anak di Lingkungan Sekitar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 102-117.
- Prasetyo, D. (2020). *Peran Aktif Masyarakat dalam Mendukung Pembelajaran Mengaji dan Tajwid*. Surabaya: Lentera Nusantara.
- Putra, F. (2020). "Kebijakan Pelayanan Publik dan Pengembangan Pendidikan Agama di Daerah". *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 55-71.
- Rahman, M. (2018). *Pentingnya Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak-anak*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Rahmawati, A. (2021). "Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Mengaji pada Anak-anak di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(4), 123-134.
- Sugiyanto, H. (2021). *Kebijakan Publik dalam Pendidikan Agama: Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Lembaga Ilmu Publik.
- Syahrul, A. (2022). *Kebijakan dan Implementasi Pelayanan Publik dalam Pendidikan Agama di Indonesia*. Makassar: Pena Ilmu.
- Utami, L. (2021). "Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama di Tingkat Daerah". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 98-110.
- Utsaimin, Asy-Syaikh & Salih Muhammad bin (2002). *Al-Qur'an dan Tajwid*. Riyadh: Dar al-Salam.
- Wibisono, T., & Putri, M. (2018). "Kebijakan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama di Sekolah-sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 80-95.
- Wibowo, D., & Sari, E. (2019). *Pelayanan Publik dan Pendidikan Agama: Studi Kebijakan di Indonesia*. Malang: Ilmu Edukasi.
- Zahra, I. (2020). *Belajar Tajwid Sejak Dini untuk Pemahaman Al-Qur'an yang Baik*. Bogor: Sahabat Muslim.

Clsd Psikologi. 2023. Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak: Memahami Efek Positif dan Negatif. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2023/11/23/dampak-gadget-terhadap-perkembangan-anak-memahami-efek-positif-dan-negatif/>